

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara mendalam. Pada BAB ini peneliti akan memaparkan mengenai : (1) Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Shalat Dzuhur Berjamaah pada Siswa, (2) Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Shalat Dzuhur Berjamaah pada Siswa, (3) Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Shalat Dzuhur Berjamaah pada Siswa. Berikut merupakan paparan data hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Shalat Dzuhur Berjamaah pada Siswa

Seiring berjalannya zaman dan teknologi yang semakin berkembang pesat tentunya tak hanya membawa dampak positif namun juga negatif. Hal ini secara langsung maupun tak langsung bisa mengikis keimanan peserta didik dalam hal apapun termasuk dalam beribadah. Maka dari itu perlu adanya dilakukan suatu upaya dan strategi-strategi yang dapat menumbuhkan peserta didik agar tergerak hatinya untuk terbiasa melakukan ibadah terutama yang peneliti akan paparkan tentang shalat dzuhur berjamaah.

Pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 15.00-16.00 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mudhori selaku Guru Pendidikan Agama Islam terkait strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat dzuhur berjamaah pada siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.



Gambar 4.1

Wawancara dengan Bapak Mudhori selaku Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan wawancara peneliti terkait perencanaan seperti apa yang di susun oleh Guru Pendidikan Agama Islam tentang menanamkan kebiasaan shalat dzuhur berjamaah siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung. Hal pertama yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam adalah meminta izin terhadap pimpinan dalam rapat manajemen lalu di bahas oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang dikelola dalam satu wadah yang disebut dengan MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah) PAI. Dalam MGMPS PAI tersebut dirumuskan untuk diadakannya kegiatan shalat dzuhur berjamaah setiap hari. Tidak hanya dalam kalangan peserta didik namun juga seluruh guru-guru di SMKN 1 Boyolangu. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Mudhori selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Boyolangu.

“Pertama adalah kita harus minta izin dulu sama pimpinan dalam rapat manajemen itu lalu turun kepada guru-guru PAI yang dikelola dalam satu wadah yang namanya MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah) PAI dan disitulah dirumuskan untuk diadakan kegiatan shalat dzuhur berjamaah setiap

hari dari kalangan siswa maupun dari kalangan guru-guru yang ada di SMKN 1 Boyolangu.”⁵²

Dalam wawancara lain dengan Ibu Muashofah, M.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Boyolangu, beliau juga mengatakan serupa dengan wawancara sebelumnya dengan Bapak Mudhori bahwa adanya program shalat berjamaah untuk siswa yang di programkan oleh sekolah. Diwajibkan setiap hari.

“Adanya program shalat berjamaah untuk siswa yang di programkan oleh sekolah. Diwajibkan setiap hari.”⁵³

Shalat dzuhur ini dilakukan setiap hari agar menciptakan kebiasaan shalat dzuhur berjamaah tidak hanya dalam kalangan peserta didik saja namun seluruh guru serta karyawan di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung. Tidak hanya penjelasan Ibu Muashofah saja yang serupa, penjelasan dari wawancara terhadap peserta didik juga serupa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai serta juga menetapkan tahapan tahapan apa saja yang harus di persiapkan serta apa yang akan dibutuhkan dalam menggapai yang ingin dicapai. Tanpa sebuah perencanaan maka saat pelaksanaan mengalami keombang-ambing dan banyak mengalami banyak kesulitan dan sulit menggapai apa yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya perencanaan ini seperti yang telah dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yang mengadakan rapat MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah) PAI untuk merumuskan sebuah program shalat dzuhur berjamaah serta melakukan pembahasan dan diskusi dapat membuat tujuan yang lebih jelas yang mana tujuan tersebut untuk membiasakan siswa untuk shalat berjamaah terlebih lagi

⁵² Wawancara dengan Bapak Mudhori selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 31 Maret 2021, Pukul 15.00-16.00 WIB

⁵³ Wawancara dengan Ibu Muashofah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 22 Maret 2021, Pukul 10.00-11.00 WIB

shalat tepat waktu karena pembiasaan tersebut meningkatkan kedisiplinan dalam hal shalat.

Menurut wawancara peneliti dengan Bapak Mudhori, tujuan diterapkannya kebiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung adalah meningkatkan mentalitas anak agar dalam melaksanakan ibadah wajib serta membentuk karakter supaya mau untuk melaksanakan kewajibannya sebagai muslim.

“Salah satu yang menjadi fokus untuk kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah adalah mentalitas anak-anak untuk melaksanakan ibadah wajib itu sangat kurang dan tujuannya yang jelas untuk membentuk karakter siswa supaya mau untuk melaksanakan kewajibannya pada Allah swt.”⁵⁴

Menurut wawancara peneliti dengan Ibu Muashofah, tujuan diterapkannya kebiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung adalah yang pertama adalah membentuk sikap disiplin dalam mengerjakan shalat tepat waktu. Yang kedua, shalat memanglah sebuah kewajiban bagi semua orang beragama Islam. Karena shalat lah ibadah pertama kali yang di hisab. Terlebih shalat fardhu wajib dikerjakan berjamaah oleh laki-laki. Dalam lingkup sekolah, shalat dzuhur diwajibkan bagi seluruh peserta didik kecuali yang beragama Non-Muslim dan yang sedang haid.

“Yang pertama adalah disiplin. Yang kedua memang adalah kewajiban. Laki-laki wajib. Kenapa yang putri juga di wajibkan? Karena di instansi. Kalau tidak diwajibkan maka anak-anak tidak tahu mau shalat dimana, nanti dia shalat atau tidak.”⁵⁵

Dapat di simpulkan bahwa pembiasaan shalat dzuhur berjamaah ini membentuk peserta didik dan meningkatkan kesadaran akan ketaatan dan ketakwaan kepada Allah dalam hal ibadah sebagaimana seorang muslim. Dengan adanya shalat dzuhur berjamaah ini membentuk kebiasaan shalat tepat waktu, kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, dan membentuk kebiasaan tidak

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Mudhori selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 31 Maret 2021, Pukul 15.00-16.00 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Muashofah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 22 Maret 2021, Pukul 10.00-11.00 WIB

meninggalkan shalat dimanapun berada. Hal ini juga berkaitan dengan visi dan misi SMKN 1 Boyolangu Tulungagung yang di paparkan Ibu Arik Eko Lestari selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Boyolangu pada saat wawancara dan observasi sekolah pada tanggal 25 Maret 2021.

“Visinya adalah terwujudnya lembaga pencetak generasi yang berimtaq, berwawasan lingkungan, kreatif, professional dan berdaya saing global. Sedangkan misinya adalah menciptakan budaya sekolah yang religious, menciptakan sekolah yang sehat, aman, ramah anak dan menyenangkan, meningkatkan kesadaran berwirausaha, menerapkan system manajemen mutu berstandar ISO 9001 : 2015, meningkatkan kerjasama dengan stakeholder, mengembangkan sarana prasarana pendidikan dan pelatihan untuk sertifikasi berstandart Internasional, mengembangkan SDM berlevel Internasional, mengembangkan sekolah digital.”⁵⁶



Gambar 4.2

Observasi dan dokumentasi di SMKN 1 Boyolangu

Menurut pendapat Bapak Mudhori tentang apa yang melatarbelakangi adanya shalat dzuhur berjamaah di SMKN 1 Boyolangu adalah terkait penelitian beliau bersama dengan guru-guru PAI telah ditemukan banyaknya anak-anak yang tidak tertib shalat karena terpengaruh dengan perkembangan IT yang memunculkan idealisme yang

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Arik Eko Lestari selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Boyolangu, Tanggal 25 Maret 2021, Pukul 10.00WIB

mengarah kepada perkembangan ke IT sehingga terlena dan lupa akan kewajiban kepada Allah.

“Penelitian yang saya laksanakan dengan guru-guru PAI hampir selama enam tahun ternyata banyak anak-anak yang tidak tertib shalat karena terpengaruh kepada perkembangan IT akhirnya muncul idealismenya untuk mengarah kepada ke IT an saja, kewajiban kepada Allah nya itu seakan-akan hilang. Akhirnya muncullah untuk kegiatan shalat dzuhur berjamaah.”⁵⁷

Sedangkan menurut Ibu Muashofah tentang apa yang melatarbelakangi adanya shalat dzuhur berjamaah di SMKN 1 Boyolangu adalah sebuah perintah Allah swt. Lalu adanya shalat dzuhur berjamaah ini yang akan membuat disiplin anak-anak agar setiap datang waktu shalat segera shalat karena setelah shalat dzuhur peserta didik masih ada pelajaran yang di ikuti. Yang terpenting adalah terfokus ke berjamaahnya,

“Sebenarnya yang melatarbelakangi shalat dzuhur berjamaah adalah perintah. Kemudian melatih disiplin anak-anak bahwa waktu Dzuhur itu harus langsung shalat. Karena setelah shalat ada pelajaran lagi yang harus diikuti. Mendisiplinkan anak-anak. Shalat tepat waktu. Dan tidak hanya tepat waktunya saja namun juga berjamaahnya. Mungkin lebih fokusnya lebih ke berjamaahnya.”⁵⁸

2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Shalat

Dzuhur Berjamaah pada Siswa

Menurut penjelasan pada saat wawancara dengan Bapak Mudhori selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung, pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman kebiasaan shalat dzuhur berjamaah adalah memegang seluruh wali kelas yang ada di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung. Hal ini dilakukan untuk memantau dan mengawal anak didiknya dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Tanpa adanya wali kelas maka hal ini sulit untuk dilaksanakan mengingat jumlah peserta didik yang tidak sedikit mengingat SMKN 1 Boyolangu

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Mudhori selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 31 Maret 2021, Pukul 15.00-16.00 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Muashofah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 22 Maret 2021, Pukul 10.00-11.00 WIB

merupakan sekolah kejuruan favorit yang menjadi rujukan utama dari banyak wali murid. Hal ini diharapkan agar penerapan ini berjalan secara optimal. Maka dari itu kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh wali kelas sangat penting. Mereka saling bahu membahu membangun pembiasaan shalat dzuhur berjamaah pada siswa.

“Salah satu jalan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah itu kita harus memegang wali kelas seluruh kelas yang ada di SMKN 1 Boyolangu dan tujuannya untuk mengawal anak didiknya supaya mau melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tanpa terkecuali. Yang dikecualikan adalah yang beragama non-Islam serta yang haid. Tanpa adanya pengaruh dari wali itu sulit untuk dilaksanakan, karena dua ribu tujuh ratus sekian-sekian siswa mengendalikan itu sangat sulit karena itu peranan wali dan guru agama wajib itu penting.”⁵⁹

Sedangkan penjelasan dari Ibu Muashofah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung, beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya peserta didik diberikan motivasi tentang pentingnya sebuah shalat dzuhur berjamaah, indahnyalah shalat berjamaah serta pahala dan kemuliaan yang didapat ketika melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini berkaitan juga dengan melatih kedisiplinan peserta didik karena setelah jam shalat dzuhur masih terdapat jam pelajaran selanjutnya. Apabila peserta didik tidak tertib dalam shalat dzuhur pada waktunya, mereka akan terlambat pada jam pelajaran berikutnya yang bisa mengganggu kelancaran proses belajar mengajar.

“Diberikan motivasi bahwa ini adalah sebuah kewajiban. Shalat itu kan kewajiban. Kalau tidak tepat Shalat Dzuhur maka nanti pelajaran yang berikutnya nanti terlambat. Dan berjamaah itu memang ada anjurannya bahwa shalat berjamaah itu ada pahala-pahala tertentu dan kemuliaan-kemuliaan tertentu.”⁶⁰

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan wawancara terhadap peserta didik bernama Ifatul Khasanah tentang yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Mudhori selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 31 Maret 2021, Pukul 15.00-16.00 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Muashofah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 22 Maret 2021, Pukul 10.00-11.00 WIB

disekolah agar siswa bergerak hatinya dan mau melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Ifa mengatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengetahuan tentang pahala yang berlipat jika melakukan shalat berjamaah.

“Dengan memberikan pengetahuan mengenai pahala yang berlipat jika melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, namun terkadang masih ada siswa siswi yang memilih sholat sendiri, dikarenakan kapasitas masjid yang tidak mencukupi untuk sholat berjamaah”⁶¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa hal ini sesuai dengan tugas dari Guru Agama sebagai Pengarah dan motivator. Guru dalam hal ini dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan yang di cita-citakan. Peserta didik diarahkan untuk melakukan kebiasaan shalat dzuhur berjamaah. Diberikan motivasi tentang pentingnya sebuah shalat dzuhur berjamaah, indahnya shalat berjamaah serta pahala dan kemuliaan yang didapat ketika melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Sedangkan dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaahnya, menurut penjelasan Bapak Mudhori, shalat dilakukan secara bergelombang dan Guru PAI terutama yang laki-laki harus siap menjadi imam.

“Kegiatan shalat dzuhur berjamaah bergelombang-gelombang. Guru pai yang laki-laki terutama harus siap ditunjuk sebagai imam secara bergiliran karena tidak akan mungkin satu sekolahan dijadikan satu dalam satu kegiatan”.⁶²

Penjelasan diatas juga serupa dengan penjelasan Ibu Muashofa tentang shalat dzuhur berjamaah dilakukan dengan bergelombang mengingat Masjid SMKN 1 Boyolangu tidak mencukupi kapasitasnya.

“Dalam pelaksanaan shalat dzuhur di sekolah dilakukan secara bergelombang mengingat jumlah siswa yang tidak sedikit dan masjid SMKN 1 Boyolangu yang kurang luas. Apabila gelombang pertama telah selesai melaksanakan shalat dzuhur, maka gelombang selanjutnya telah siap untuk melaksanakan

⁶¹ Wawancara dengan Ifatul khasanah selaku peserta didik kelas 12 AP 2, Tanggal 6 Juli 2021, Pukul 18.25-18.50 WIB

⁶² Wawancara dengan Bapak Mudhori selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 31 Maret 2021, Pukul 15.00-16.00 WIB

shalat dzuhur berjamaah, begitu juga dengan gelombang-gelombang selanjutnya.”⁶³

Menurut Ifa tentang proses dari awal sampai akhir ketika melaksanakan shalat dzuhur berjamaah disekolah adalah serupa dengan penjelasan Ibu Muashofah bahwa dalam shalat dzuhur berjamaah ini dilakukan bergiliran mengingat masjid SMKN 1 Boyolangu Tulungagung tidak mencukupi.

“Pertama dimulai dengan suara bel istirahat siang, kemudian siswa dan siswi pergi ke musholla sekolah untuk mengambil air wudhu, lalu shalat berjamaah. Terkadang harus menunggu giliran agar bisa berjamaah, dikarenakan kapasitas musholla yang tidak mencukupi. Atau kalau memang tidak mau menunggu, siswa dan siswi memilih untuk shalat sendiri di teras musholla. Setelah shalat selesai, biasanya siswa siswi bergegas ke kantin sekolah untuk membeli makanan.”⁶⁴



Gambar 4.3

**Peserta didik SMKN 1 Boyolangu melaksanakan shalat berjamaah
(Arsip Dokumentasi Sekolah)**

Foto diatas menunjukkan peserta didik yang sedang menjalankan shalat berjamaah dengan tertib dan khusyuk sebelum adanya pandemi Covid-19. Kebiasaan-kebiasaan baik inilah yang mengajarkan bahwa ada baiknya shalat dilaksanakan dengan

⁶³ Wawancara dengan Ibu Muashofah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 22 Maret 2021, Pukul 10.00-11.00 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Ifatul khasanah selaku peserta didik kelas 12 AP 2, Tanggal 6 Juli 2021, Pukul 18.25-18.50 WIB

berjamaah daripada shalat sendirian mengingat pahala-pahala yang berlipat serta kemuliaan ketika melaksanakan shalat berjamaah.

Ketika peneliti sedang melaksanakan magang satu untuk observasi sekolah dan magang dua untuk praktik mengajar dilapangan, peneliti sempat mengamati kebiasaan shalat dzuhur berjamaah ini walau tidak seramai sebelum pandemi Covid-19 dikarenakan pembatasan jumlah peserta didik yang masuk karena pelaksanaan pembelajaran ada yang luring dan daring. Peserta didik tersebut sudah terbiasa melakukan shalat berjamaah ketika adzan telah berkumandang. Walau shalat dengan berjarak dan terbatas namun tak mengurangi kekusyukan peserta didik.

Proses pembiasaan shalat dzuhur yang pertama adalah ketika jam istirahat mulai dibunyikan dan adzan telah berkumandang, peserta didik keluar dari kelas dan berbondong-bondong menuju Masjid SMKN 1 Boyolangu. Lalu siswa mengambil air wudhu secara bergantian dan tertib. Selanjutnya peserta didik yang perempuan bergegas mengenakan mukena dan seluruh peserta didik mengatur shaf shalat. Gelombang pertama melaksanakan shalat sementara gelombang kedua menunggu gelombang pertama untuk melakukan giliran shalat berjamaah. Setelah shalat gelombang pertama selesai selanjutnya gelombang kedua dilaksanakan, begitu juga dengan gelombang selanjutnya. Setelah shalat selesai peserta didik ada yang pergi ke kantin, ada juga yang langsung ke kelas.



Gambar 4.4

Masjid SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Dokumentasi diatas diambil tanggal 30 Juni 2021 pada saat kembali observasi dan pengambilan foto lebih dekat Masjid SMKN 1 Boyolangu Tulungagung. Masjid tersebut sangat terawat, bagus dan dijaga kebersihannya walau di masa pandemi Covid-19 ini tidak seramai sebelum pandemi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa meskipun Masjid SMKN 1 Boyolangu tidak mencukupi kapasitasnya, shalat berjamaah tetap dilaksanakan dengan baik meskipun bergelombang-bergelombang. Peserta didik juga melaksanakannya dengan tertib dan disiplin.

3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Shalat Dzuhur Berjamaah pada Siswa

Evaluasi dari penanaman kebiasaan shalat dzuhur berjamaah menurut wawancara Bapak Mudhori, beliau mengatakan bahwa setiap seminggu sekali dilakukan pengambilan absensi untuk diambil datanya dan direkap. Selanjutnya ditelusuri siapa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Setelah terkuak

peserta didik yang tidak mengikuti shalat dzuhur maka tindak lanjutnya adalah BK. Hal ini juga di tunjukkan kepada GPAI untuk keperluan penilaian pada sikap.

“Setiap satu minggu sekali itu dari tim ekstrakurikuler Rohis mengambil absensi yang sudah di sediakan di depan Masjid. Di rekap. Seluruhnya siswa di absen siapa-siapa yang absen itu yang datang, dan yang tidak absen nanti ketahuan kemudian dipanggil dan ditanya kenapa kok tidak shalat nah itu dicatat dan nanti kemudian dimasukkan ke BK dan tindak lanjutnya BK itulah yang memanggil. BK itu nanti menunjukkan kepada Guru PAI ini yang perlu dinilai tentang sikap. Makanya dengan begitu kegiatan shalat dzuhur berjamaah bergelombang-gelombang. Guru PAI yang laki-laki terutama harus siap ditunjuk sebagai imam secara bergiliran karena tidak akan mungkin satu sekolah dijadikan satu dalam satu kegiatan.”⁶⁵

Sedangkan penjelasan dari Ibu Muashofah, dalam evaluasi dari penanaman kebiasaan shalat dzuhur berjamaah, beliau mengatakan bahwa hal ini bisa dilihat tentang kedisiplinannya peserta didik.

“Yang nampak adalah kedisiplinannya. Jadi siswa tidak terlambat masuk kelas.”⁶⁶



Gambar 4.5

Wawancara dengan Ibu Muashofah selaku Guru Pendidikan Agama Islam

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Mudhori selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 31 Maret 2021, Pukul 15.00-16.00 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Muashofah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 22 Maret 2021, Pukul 10.00-11.00 WIB

Dapat diambil kesimpulan dengan strategi-strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam tersebut akhirnya di evaluasi dan di amati seberapa efektifkah yang telah dilaksanakan. Terlihat dari jumlah siswa yang berjamaah, disiplinnya peserta didik ketika azan berkumandang mereka langsung ke masjid sekolah, ketika jam pelajaran selanjutnya mereka tidak terlambat masuk ke kelas.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Shalat

Dzuhur Berjamaah pada Siswa

Temuan penelitian berkaitan dengan paparan perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat dzuhur berjamaah pada siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung adalah sebagai berikut :

- a. Diadakannya rapat MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah) PAI untuk merumuskan program-program sekolah salah satunya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.

2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Shalat

Dzuhur Berjamaah pada Siswa

Temuan penelitian berkaitan dengan paparan pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat dzuhur berjamaah pada siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung adalah sebagai berikut :

- a. Bekerja sama dengan seluruh wali kelas di SMKN 1 Boyolangu untuk mengawal jalannya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.
- b. Disediaknya absensi untuk mendata siswa yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah
- c. Shalat dzuhur dilaksanakan secara bergelombang mengingat jumlah siswa yang tidak sedikit dan masjid SMKN 1 Boyolangu yang kurang luas.

- d. Guru Pendidikan Agama Islam terutama yang laki-laki harus siap menjadi imam dalam shaar dzuhur berjamaah
- e. Semua siswa wajib mengikuti shalat dzuhur berjamaah kecuali yang beragama Non-Muslim serta yang sedang haid.

3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Shalat Dzuhur Berjamaah pada Siswa

Temuan penelitian berkaitan dengan paparan evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat dzuhur berjamaah pada siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan absensi setiap kelas yang tersedia didepan Masjid SMKN 1 Boyolangu Tulungagung setiap satu minggu sekali.
- b. Setelah absensi nama siswa diambil lalu dilakukan perekapan untuk mengetahui siapa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Maka diserahkan BK untuk di tindak lanjuti.
- c. Hasil absensi juga di serahkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk penilaian tentang sikap siswa
- d. Bagi siswa yang tidak shalat berjamaah akan dinasehati secara personal.

C. Analisis Data

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Shalat Dzuhur Berjamaah pada Siswa

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di lapangan, ditemukan bahwa seorang guru membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan sebuah strategi. Perencanaan ini merupakan rangkaian tentang kegiatan yang harus dilaksanakan untuk melaksanakan sebuah tujuan. Alasan ini karena dengan sebuah perencanaan maka tujuan menjadi jelas dan lebih terarah. Guru Pendidikan Agama

Islam meminta izin terhadap pimpinan dalam rapat manajemen lalu di bahas oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang dikelola dalam satu wadah yang disebut dengan MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah) PAI. Dalam MGMPS PAI tersebut dirumuskan untuk diadakannya kegiatan shalat dzuhur berjamaah setiap hari. Tidak hanya dalam kalangan peserta didik namun juga seluruh guru-guru di SMKN 1 Boyolangu. Tidak hanya itu saja, dibahas juga persoalan-persoalan yang lain lalu diskusi tentang pemecahannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya perencanaan ini seperti yang telah dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yang mengadakan rapat MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah) PAI untuk merumuskan sebuah program shalat dzuhur berjamaah serta melakukan pembahasan dan diskusi dapat membuat tujuan yang lebih jelas yang mana tujuan tersebut untuk membiasakan siswa untuk shalat berjamaah terlebih lagi shalat tepat waktu karena pembiasaan tersebut meningkatkan kedisiplinan dalam hal shalat.

Perencanaan ini seperti adanya rapat MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah) PAI tersebut terdapat strategi-strategi yang dapat membuat siswa terbiasa melakukan shalat berjamaah terlebih shalat tepat waktu karena program shalat berjamaah ini dilaksanakan setiap hari kecuali saat sekolah libur. Semua diwajibkan mengikuti kecuali bagi peserta didik yang beragama Non-Muslim dan yang sedang haid. Tersedianya absensi di depan Masjid SMKN 1 Boyolangu untuk memantau siswa siapa saja yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah

2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Shalat

Dzuhur Berjamaah pada Siswa

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di lapangan, ditemukan bahwa seorang Guru Pendidikan Agama melakukan langkah selanjutnya setelah perencanaan yaitu pelaksanaan dari perencanaan tersebut. Perencanaan-perencanaan yang telah dirumuskan dan yang telah disepakati lalu selanjutnya adalah melaksanakannya sesuai dengan apa yang direncanakan.

Penelitian tentang pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung ini membuahkan hasil bahwa dalam perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan seluruh wali kelas di sekolah tersebut untuk mengawal, mengawasi membimbing dan sebagainya pada peserta didik dalam hal pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. Semua siswa wajib mengikuti shalat dzuhur berjamaah kecuali yang beragama Non-Muslim serta yang sedang haid. Semua peserta diawasi dengan disediakannya absensi untuk mendata siswa yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Maka dari situlah akan mendorong peserta didik untuk shalat dzuhur berjamaah. Hal ini dilaksanakan setiap hari yang diharapkan peserta didik mulai perlahan-lahan mulai terbiasa dengan pembiasaan tersebut.

Dalam pelaksanaan shalat dzuhur di sekolah dilakukan secara bergelombang mengingat jumlah siswa yang tidak sedikit dan masjid SMKN 1 Boyolangu yang kurang luas. Apabila gelombang pertama telah selesai melaksanakan shalat dzuhur, maka gelombang selanjutnya telah siap untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, begitu juga dengan gelombang-gelombang selanjutnya. Guru Pendidikan Agama Islam terutama yang laki-laki harus siap menjadi imam dalam shalat dzuhur berjamaah. Hal ini memberikan gambaran bahwa shalat dzuhur dilaksanakan dengan tertib dan hikmat.

3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Shalat Dzuhur Berjamaah pada Siswa

Setelah pelaksanaan telah berjalan, maka langkah selanjutnya adalah pengevaluasian. Evaluasi sendiri berasal dari kata "*Evaluation*" yang dapat diartikan dengan penilaian. Dalam arti yang sesungguhnya evaluasi merupakan suatu proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Evaluasi ini bertujuan adalah untuk membuat perbaikan agar apa yang telah dilaksanakan selesai sesuai dengan perencanaan. Tujuan ini akan memberikan hasil yang berguna untuk perencanaan lanjutan dengan memperbaiki kekurangan dan kendala yang terjadi. Selain itu evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui kesulitan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya sehingga diadakannya evaluasi dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan evaluasi bisa digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi metode atau cara yang telah diterapkan.

Setelah pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjalan, saatnya untuk evaluasi dari perencanaan, pelaksanaan lalu diamati dan apa yang nantinya perlu di perbaiki. Hal ini dengan pengambilan absensi setiap kelas yang tersedia didepan Masjid SMKN 1 Boyolangu Tulungagung setiap satu minggu sekali. Setelah absensi nama siswa diambil lalu dilakukan perekapan untuk mengetahui siapa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Maka diserahkan BK untuk di tindak lanjuti. Hasil absensi juga di serahkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk penilaian tentang sikap siswa. Bagi siswa yang tidak shalat berjamaah akan dinasehati secara personal.